

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
AGRIBISNIS PEDESAAN DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI SAYUR
(DESA WATAS KECAMATAN BALIK BUKIT LAMPUNG BARAT)**

(Skripsi)

Oleh

Meydi Tia Al Fanny



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur

(Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat)

Oleh

Meydi Tia Al Fanny

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program PUAP, tingkat kualitas fasilitas yang diterima peserta program PUAP, tingkat kemampuan sumberdaya manusia Pengelola program PUAP Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dan mengukur efektifitas program PUAP terhadap pendapatan anggota, pengaruh kualitas fasilitas yang diterima peserta program PUAP terhadap pendapatan anggota, pengaruh kemampuan sumberdaya manusia pengelola program PUAP terhadap pendapatan anggota Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Hubungan antar variabel diuji dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah (1) Program PUAP yang dijalankan di Desa Watas Kecamatan Balik Bukit berjalan dengan efektif yang diukur dengan kemudahan prosedur peminjaman, ketepatan waktu penyampaian dana pinjaman, dan rendahnya tingkat bunga pinjaman yang diberikan kepada anggota Gapoktan. (2) Tingkat efektivitas penyaluran dana program BLM-PUAP, dan kemampuan sumberdaya manusia pengelola program berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota Gapoktan Desa Watas Kecamatan Balik Bukit. (3) Kualitas fasilitas yang diterima peserta BLM PUAP memiliki pengaruh yang negatif hal ini dikarenakan jumlah penyuluhan dan pendampingan yang di terima petani selama satu tahun sebanyak 5-8 kali, yang dirasa kurang oleh petani sehingga mengakibatkan petani kekurangan wawasan dalam menghadapi masalah pertanian yang akan berpengaruh kepada tingkat produksi.

Kata Kunci : Efektivitas, Program PUAP, Usahatani Sayuran,

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF RURAL AGRIBUSINESS DEVELOPMENT PROGRAM IN INCREASING INCOME OF VEGETABLE FARMERS

(Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat)

By

Meydi Tia Al Fanny

The purposes of this research are to know the level of effectiveness of PUAP program, the level of facilities quality received by PUAP program participants, the level of human resource capacity of PUAP program manager in Gapoktan Watas Jaya Village Watas Kecamatan Balik Bukit, West Lampung regency and to measure the effectiveness of PUAP program to member's income, the influence of facilities quality received by participant of PUAP program to member's income, the influence of human resource capability of PUAP program manager to income of member of Gapoktan Watas Jaya Village of Watas Kecamatan Balik Bukit Regency of Lampung Barat. The relationships among variables were tested using descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

The results of this research are (1) PUAP program runs effectively in Desa Watas Kecamatan Balik Bukit as measured by ease of borrowing procedure, timeliness of loan fund disbursement, and low interest rate given to Gapoktan member. (2) The effectiveness level of BLM-PUAP program fund distribution, and the human resource capacity of program managers have an effect on increasing the income of Gapoktan Desa Desa Watas Subdistrict Balik Bukit. (3) The quality of facilities received by BLM PUAP participants has a negative effect because the number of counseling and mentoring received by farmers for one year is 5-8 times, which is felt lack by the farmers and causes the farmers to lack insight in facing agricultural problems which will Effect to production level.

Keyword: Effectiveness, Farm Vegrtable, PUAP Program

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
AGRIBISNIS PEDESAAN DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI SAYUR
(DESA WATAS KECAMATAN BALIK BUKIT LAMPUNG BARAT)**

**Oleh
Meydi Tia Al Fanny**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN
USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI SAYUR
(Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat)**

Nama Mahasiswa : *Meydi Tia Al Fanny*

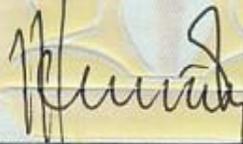
No. Pokok Mahasiswa : **1311021055**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

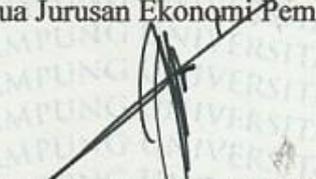
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Muhammad Husaini, S.E., M.E.P.
NIP 19601220 198903 1 004

2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

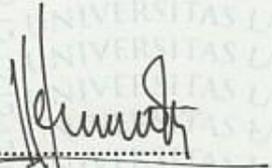


Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 007

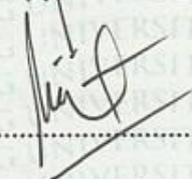
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

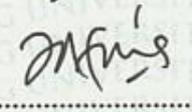
Ketua : **Muhammad Husaini, S.E., M.E.P.**



Penguji I : **Muhiddin Sirat, S.E., M.P.**



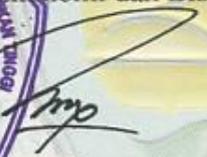
Penguji II : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juli 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Juni 2017



Meydi Tia Al Fanny

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Meydi Tia Al Fanny yang lahir di Baturaja, Sumatera Selatan pada tanggal 13 Mei 1995, merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Afrizal Ilyas dan Ibu Yulidar M.Amin.

Penulis memulai pendidikan di Nurul Islam yang diselesaikan pada tahun 2000. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh penulis di SD N 01 Liwa Lampung Barat dan tamat pada tahun 2006, semasa SD penulis aktif dalam kegiatan Pramuka. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP N 01 Liwa Lampung Barat dan selesai pada tahun 2009. Selanjutnya mulai tahun 2010 sampai 2013 penulis menempuh pendidikan di SMA N 01 Liwa Lampung Barat.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis perguruan tinggi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2014, penulis mengikuti Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) ke beberapa institusi yaitu Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Perencana Pembangunan Nasional bersama dengan mahasiswa ekonomi pembangunan angkatan 2013. Selanjutnya penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2016 di Desa Balam Kecamatan Pesisir Utara, Pesisir Barat dimana penulis banyak mendapatkan ilmu tambahan yang tidak didapat di perkuliahan.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

Kedua orang saya yang sangat saya sayangi, Bapak Afrizal Ilyas dan Ibu Yulidar M. Amin yang selalu memahami, menyayangi, menghibur, memberikan semangat setiap kali saya dalam kesulitan. Terima kasih untuk semua perjuangan yang ayah dan ibu berikan, untuk kesabaran, pengertian dan kepercayaan yang begitu besar dalam mendukung semua yang saya kerjakan. Terimakasih kepada keluarga Bapak Muchizar dan Ibu Eliar atas dukungan dan semangatnya . Terimakasih kepada Ibu Farida yang selalu membantu dan kasih sayangnya. Terima kasih juga kepada kakak-kakak saya tercinta yang selalu menghibur, membantu dan mendengarkan keluh kesah yang saya alami.

Almamater saya tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

MOTO

Dari semua hal, pengetahuan adalah yang paling baik, karena tidak kena tanggung jawab maupun tidak dapat dicuri, karena tidak dapat dibeli, dan tidak dapat dihancurkan.

(Hitopedesa)

Kualitas bukanlah suatu kebetulan, kualitas selalu berasal dari usaha yang cerdas

(John Ruskin)

Lebih baik mengerti sedikit daripada salah mengerti

(A. France)

Yakin saja kepada sang pencipta yang akan memberikan kebahagiaan dibalik susah dan menyedihkannya kita..

(Meyditya Al Fanny)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Efektifitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur (Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat) sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Satria Bangsawan, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik, dosen penguji dan selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak M. Husaini, S.E.,M.E.P selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu dan memberikan pengarahan serta saran dalam penyusunan skripsi penulis.

5. Bapak Muhidin Sirat, S.E.,M.P selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan nasehat yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah,S.E.,M.E selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan nasehat yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Zulfa Emalia, S.E.,M.Si, Bapak Imam Awaluddin, S.E.,M.Si, yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan hingga selesai.
9. Orang tuaku tercinta, Bapak Afrizal Ilyas dan Ibu Yulidar M.Amin atas semua kasih sayang, doa dan perjuangannya serta selalu memberikan semangat untukku.
10. Uniku tersayang, Febrika Yuliasari, Sandra Apriliana, dan Yessy Novianty yang paling mengerti dan selalu menghibur serta mendengar keluh kesahku. Terimakasih untuk semua motivasi dan kata penyemangat singkat namun berarti.
11. Pakwo , Makwo dan Tekda terima kasih untuk semua kasih sayang, doa dan dukungan serta pertanyaan mengenai kapan selesai kuliahnya, terima kasih juga kepada kakak-adik sepupu untuk semua kebersamaan dan dukungannya.
12. Keluarga Desa Balam Pesisir Utara, Bapak Irwansyah dan keluarga serta warga Desa Balam yang telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis.

13. Keluarga RM.Sumpur Raya terimakasih sudah menjadi Bank Berjalan dan tempat untuk memenuhi gizi.
14. Sahabat-sahabat tersayang Ladies'09, Whida, Nani, Sely, Deby, Ayuk Anjeli, Meriza, Wo Anggi dan Fresilia yang selalu mendengarkan curhat, mendukung dan menemani penulis selama tujuh tahun terakhir.
15. Sahabat-sahabat tercinta mahluk mahluk alay, Ajum Kurnia, Nova , Hanna, Happy, Tribun, Maei, dan Nyunita yang selalu mendengarkan curhat, mendukung dan menemani penulis selama perkuliahan. Sahabat adalah mereka yang saling memahami, percaya, berbagi dan memaafkan. Kalian selalu setia melalui saat yang baik dan buruk. Semoga tetap berbagi makanan dan dijauhkan dari kemunafikan.
16. Sahabat terbaik Nanda Rohman, Ahmad Irfan, Ardi Allbrian dan Diko Rimansah terima kasih selalu mendengarkan curhat dan memotivasi penulis serta canda tawa selama bersama.
17. Trio Pemangsa, Stevia, April, dan Innike, terima kasih canda tawanya selama perkuliahan dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Terimakasih banyak untuk setiap waktu saat dipersatukan oleh makanan.
18. Sahabat-sahabat SMA Acing, Regi, Inyeng, Anggi, Rivan, Ruli, Ray, Sose, Maldini, Fery, dan Alumsi SMA 01 Liwa angkatan 29 terima kasih dan semoga kita dapat mencapai impian masing-masing.
19. Teman kecil Adelia Fitriyani dan Whida Wiwanda terimakasih selalu memberikan kenangan yang indah dan semangatnya.

20. Teman-teman EP Kosong, Boy, Ade, Surya, Tio, Heru, Ardi, Andan, dan Yahya terimakasih atas dukungan dan selalu meramaikan suasana grup angkatan dengan kekosongan .
21. Teman-teman EP 2013, Aprilia, Siska, Dian, Fadeli, Dea, Monic, Fajar, Sion, Sandy, Nures, Mas Ahmad, Ilham, Hardiansah, sigit, agung, dan teman-teman EP lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi peserta tetap seminar dan dukungan selama proses perkuliahan sampai selesai, serta kebersamaan dalam canda dan tawa.
22. Yosiana Meilina terimakasih banyak selalu menjadi moderator disetiap seminar dan terimakasih dukungannya.
23. Teman KKN, Dian, Nai, Yones, Yoga, Nikita, dan Nyoman Terima kasih untuk kebersamaan dalam menjalankan progja selama 2 bulan.
24. Teman kosan Kirana 2 , anak – anak bapak basirun terimakasih banyak sudah mau berbagi makanan dan berbagi kasur .
25. Staf FEB dan EP yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
26. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan, dan semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 19 Juni 2017

Penulis,

Meydi Tia Al Fanny

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR	iii
DAFTAR	v
DAFTAR	vi

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Penulisan	12

II.KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka.....	13
1. Tinjauan Teori	13
a. Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah.....	13
b. Teori Ekonomi Pertanian	14
c. Program PUAP.....	17
d. Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani	21
e. Kelembagaan	23
f. Konsep Usaha Tani	23
g. Pengertian Pendapatan	24
h. Efektivitas Program.....	24
2. Tinjauan Riset Terdahulu	26
B. Kerangka Pemikiran.....	29
C. Hipotesis.....	31

III.METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Definisi Oprasional Variabel	34
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Metode Analisis Data.....	39
1. Jenis Metode Analisi.....	39
2. Uji Validitas.....	40
3. Uji Reabilitas	41
4. Uji Regresi Linier Berganda.....	42
5. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Multikolinieritas	44
c. Uji Heteroskedastisitas	45
d. Uji Autokorelasi.....	46
6. Uji Hipotesis	46
a. Pengujian Parsial (Uji t).....	46
b. Pengujian Signifikan (Uji f).....	48
7. Uji Koefisien Determinan.....	49

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	50
B. Analisis Deskriptif Tingkat Efisiensi Program.....	57
C. Uji Kualitas Instrumen Penelitian dan Uji Asumsi	64
D. Analisi Regresi	66
E. Pengujian Hipotesis	73
F. Pembahasan	75

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	79
B. Saran	81

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Tambah Bruto (NTB) Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Lampung Barat tahun 2013-2015	5
2. Produksi Tanaman Sayur dengan 22 Komoditas Sayuran Kabupaten Lampung Barat.....	6
3. Gapoktan Kecamatan Balik Bukit Tahun 2015	7
4. Tinjauan Pustaka	26
5. Definisi Oprasional Variabel	35
6. Penduduk Desa Watas Menurut Umur Tahun 2016	51
7. Penduduk Desa Watas Berdasarkan Matapencaharian Pokok Tahun 2016	52
8. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan Tahun 2016	53
9. Responden Menurut Usia.....	54
10. Responden Menurut Jenis Kelamin	55
11. Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	55
12. Responden Menurut Jenis Pekerjaan	56
13. Responden Menurut Luas Lahan	56
14. Lama Pengalaman Bertani Responden	57
15. Tingkat Efektifitas Penyaluran BLM PUAP Kepada Petani	60
16. Tingkat Kualitas Fasilitas yang diterima Peserta BLM-PUAP.....	61
17. Tingkat Kemampuan Sumber Daya Manusia Pengelola Program Oleh Responden	62
18. Tingkat Pendapatan Anggota Gapoktan.....	63

19. Hasil Uji Validitas Kuisisioner	64
20. Reabilitas	65
21. Hasil Uji Reabilitas	66
22. Hasil Estimasi Linier Berganda	67
23. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	72
24. Hasil Uji Multikolinieritas	73
25. Hasil Uji t.....	74
26. Hasil Uji f.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Distribusi PDRB Kabupaten Lampung Barat Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2015	4
2. Kerangka Pemikiran	30
3. Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Penyebaran Plot	70
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Penyebaran Plot.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian	L1
2. Skor Jawaban yang diberikan oleh Responden	L6
3. Pengubahan Data Ordinal menjadi Interval	L14
4. Frekuensi Skor Jawaban Responden.....	L22
5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	L25
6. Hasil Uji Regresi dan Uji ASumsi Klasik.....	L26
7. Dokumentasi	L31

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang umumnya berada di pedesaan. Dengan demikian, sudah sewajarnya masyarakat desa sebagai petani menjadi sasaran utama dalam upaya meningkatkan kemajuan pertanian. Tingkat kemajuan pertanian dapat diwujudkan mulai dari pembangunan pertanian, yang dijalankan melalui program-program daerah.

Sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia, lebih dari 50% pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian (Ario, 2010). Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap PDB dan penyediaan pangan dalam negeri. Sektor Pertanian terdiri dari lima subsektor, yaitu :

1. Sub sektor Pertanian Tanaman Bahan Makanan.
2. Sub sektor Pertanian Tanaman Perkebunan.
3. Sub sektor Pertanian Peternakan dan Hasil-hasilnya.
4. Sub sektor Pertanian Kehutanan.
5. Sub sektor Pertanian Perikanan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan pertanian di perdesaan, pada tahun 2008 pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya dikenal dengan sebutan PUAP yang merupakan bagian dari pelaksanaan Program Nasional Pemeberdayaan Masyarakat (PNPM) melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran (Kementerian Pertanian, 2011).

Dalam rangka pelaksanaan PUAP di Departemen Pertanian, maka Menteri Pertanian telah membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan dengan surat keputusan Menteri Pertanian Nomor: 545/Kpts/OT.160/9/2007 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor:16/Permetaan/OT.140/2/2008, pada tanggal 11 Februari 2008 tentang Pedoman Umum PUAP. Guna mengetahui perkembangan pelaksanaan, penyaluran, dan pemanfaatan dana Bantuan Langsung Mandiri (BLM-PUAP) diperlukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan secara sistematis, berjenjang, terukur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam Kementerian Pertanian (2011) mengungkapkan bahwa pelaksanaan PUAP sendiri bertujuan untuk:

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah;
- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus gapoktan, penyuluh dan Penyelia Mitra Tani (PMT);

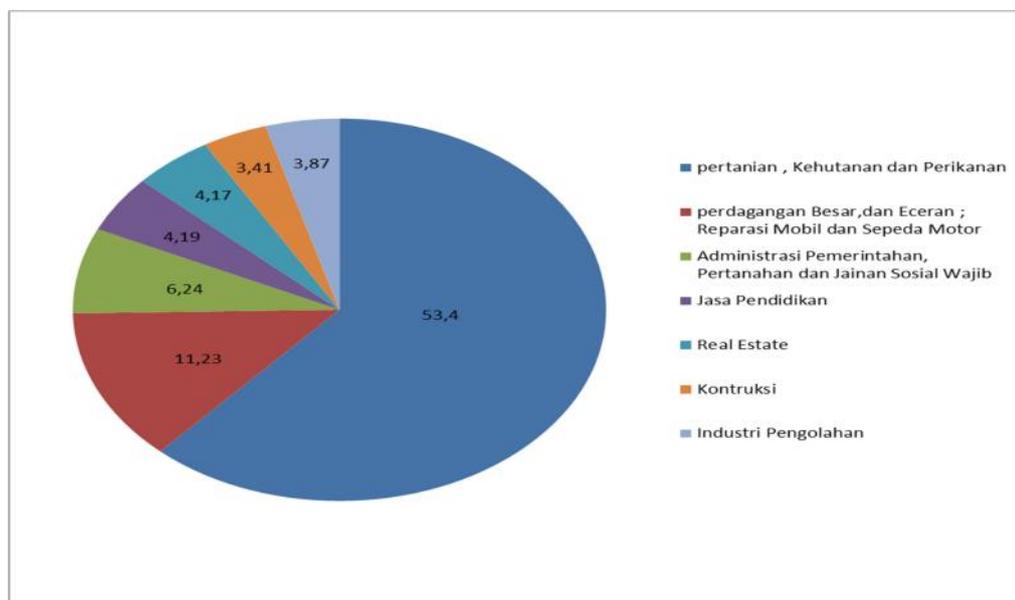
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis;
- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Pemaparan tentang Program PUAP tersebut menunjukkan bahwa Program PUAP merupakan upaya pengentasan kemiskinan dengan menumbuh kembangkan kegiatan agribisnis sesuai dengan potensi wilayah desa sasaran dan mengetahui potensi wilayah yang tepat untuk mendapatkan bantuan Program PUAP agar tepat sasaran.

Sektor pertanian Provinsi Lampung memberi sumbangan sebesar 63.932.022 juta rupiah terhadap total PDRB sektor pertanian pada tahun 2015 (Lampung dalam angka 2016). Pertanian mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi Lampung, pentingnya peranan ini menyebabkan bidang ekonomi dititik beratkan pada sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan usaha. Oleh karena itu khususnya sektor pertanian terus dipacu agar menjadi andalan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian.

Kabupaten Lampung Barat dengan ibu kota Liwa adalah salah satu dari lima belas kabupaten/kota di wilayah Provinsi Lampung. Kabupaten ini merupakan

salah satu penyumbang terbesar di sektor pertanian untuk PDRB Provinsi Lampung. Hal ini ditunjukkan pada gambar berikut :



Sumber : Statistik Kabupaten Lampung Barat 2016, BPS Kabupaten Lampung Barat

Gambar 1 Distribusi PDRB Kabupaten Lampung Barat Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2015

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadikan sektor dominan yaitu sebesar 53,4% yang merupakan penyumbang terbesar untuk PDRB atas harga berlaku Kabupaten Lampung Barat. Hal ini dikarenakan Wilayah Kabupaten Lampung Barat memiliki luas 2.141,57 Km² atau 6,05% dari Luas Wilayah Provinsi Lampung, dengan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya sebagai petani. Sektor pertanian khususnya hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang merupakan produk unggulan. Sayuran, tanaman hias dan buah-buahan hasil pertanian dari Kabupaten Lampung Barat menjadi salah satu pemasok ke daerah-daerah sekitar. Dalam bidang pertanian, Kabupaten Lampung

Barat merupakan penghasil sayur terbesar dibandingkan dengan subsektor pertanian yang lain hal ini di buktikan oleh tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Tambah Bruto (Ntb) Subsektor Pertanian , Kehutanan, Dan Perikanan Adhb Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013-2015 (Ribuan)

Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2013	2014	2015
Pertanian, Peternakan, Perkebunan, dan Jasa Pertanian	1.895.899,68	1.969.496,52	2.071.448,01
1. Tanaman Pangan	258.529,02	260.987,45	275.648,66
2. Tanaman Hortikultura Semusim	237.003,55	235.917,69	244.273,51
3. Perkebunan Semusim	0,00	0,00	0,00
4. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	689.499,23	732.096,15	770.580,75
5. Perkebunan Tahunan	592.218,99	617.706,13	652.555,47
6. Peternakan	47.686,63	49.679,45	51.392,22
7. Jasa Pertanian dan Perburuan Kehutanan dan Penebangan Kayu	70.962,26	73.109,65	76.997,39
8. Perikanan	15.866,31	16.592,30	17.660,07

Sumber : Statistik Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dalam sektor pertanian subsektor tanaman hortikultura merupakan subsektor dominan terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat. Terdapat empat kecamatan yang merupakan penghasil sayuran terbesar dari 15 Kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Barat, yaitu Kecamatan Way Tenong, Sekincau, Balik Bukit, dan Sukau.

Keempat kecamatan ini telah menyuplai beberapa jenis sayuran antara lain kentang, cabai merah, kubis, labu siam, tomat, wortel, buncis, dan sawi dengan luas panen dan jumlah produksi makin meningkat dari tahun ke tahun, sehingga

Kabupaten Lampung Barat mampu menjadi pendistribusi sayur-mayur ke daerah–daerah lain seperti Bandar Lampung, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Padang, dan mulai juga menyuplai sebagian Jabotabek.

Wilayah Kabupaten Lampung Barat secara administratif terdiri dari 15 kecamatan dengan 136 desa (di Lampung Barat disebut Pekon). Kabupaten Lampung Barat berbasis pada sektor pertanian didasari oleh keadaan wilayah yang dimiliki serta sebagian besar penduduk Kabupaten Lampung Barat sendiri menggantungkan hidup pada hasil pertanian.

Tabel 2. Produksi Tanaman Sayuran Dengan 22 Komoditas Sayuran Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015 (Ton / Ha) dan Kontribusinya untuk Kabupaten Lampung Barat (%)

No	Kecamatan	Kontribusi (%)	Produksi (Ton/Ha)
1	Kebun Tebu	1,04	649,9
2	Sumberjaya	0,37	231,9
3	Gedung Surian	0,76	478,7
4	Way Tenong	3,41	2.127,6
5	Air Hitam	0,42	267,5
6	Belalau	1,21	759,3
7	Batu Ketulis	1,68	1.046,2
8	Batu Brak	0,69	432,8
9	Sekincau	10,24	6.377,3
10	Pagar Dewa	0,07	46,3
11	Suoh	0,31	194,1
12	Bandar Negeri Suoh	0,07	48,3
13	Balik Bukit	45,8	28.5269
14	Sukau	29,60	18.429
15	Lumbok Seminung	3,18	1.979,4

Sumber : Data Statistik Pertanian BPS – DEPTAN Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas bahwa Kecamatan Balik Bukit merupakan Kecamatan yang memiliki hasil produksi sayuran terbesar jika di bandingkan dengan 14 kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lampung Barat, oleh karena itu

Kecamatan Balik Bukit sangatlah tepat menjadi kecamatan sasaran dari program PUAP Lampung Barat yang bertujuan mengurangi kemiskinan dengan mengembangkan usaha agribisnis di wilayah yang memiliki potensi pertanian. Mengingat fakta bahwa sebagian besar penduduk yang masih menggantungkan kehidupannya di sektor pertanian dengan harapan meningkatkan pendapatan petani dan menurunkan angka kemiskinan di Lampung Barat melalui pelaksanaan Program PUAP akan mengalami perubahan. Kecamatan Balik Bukit memiliki 12 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) hal ini di tunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Kecamatan Balik Bukit Tahun 2015.

No	Desa/Pekon	Gapoktan	Tahun PUAP	Jumlah Anggota	Jenis Usaha Produktif
1	Gunung Sugih	Beguai Jejama	2008	145	Padi dan Perkebunan
2	Padang Cahya	Al – Hidayah	2008	444	Padi, Horti, dan Perkebunan
3	Sedapah Indah	Serumpun Mandiri	2009	237	Horti dan Perkebunan
4	Way Mengaku	Sepakat Jaya	2009	292	Padi dan Perkebunan
5	Sebarus	Jaya Sepakat	2009	226	Padi, Horti dan Perkebunan
6	Watas	Watas Jaya	2009	158	Horti
7	Bahway	Maju Bersama	2010	392	Padi, Horti dan Perkebunan
8	Padang Dalom	Padang Dalom Jaya	2010	185	Padi, Horti, dan Perkebunan
9	Sukarame	Karya Mandiri	2010	439	Padi, Horti dan Perkebunan
10	Way Empulau Ulu	Way Sirang	2011	341	Padi, Horti dan Perkebunan
11	Pasar Liwa	Serupa	2015	242	Padi dan Horti
12	Kubu Perahu	Sepapa Jaya	2015	97	Padi, Horti dan Perkebunan

Sumber : Dinas Pertanian dan Dinas BP2KP Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan Tabel 3 menyajikan daftar Gapoktan yang berada di Kecamatan Balik Bukit beserta dengan jenis usaha yang dikembangkan oleh setiap Gapoktan, maka Gapoktan Watas Jaya mengalokasikan bantuan dana

PUAP dalam pengembangan budidaya tanaman hortikultura atau tanaman sayuran pada tahun 2015. Berdasarkan monografi Kecamatan Balik Bukit tahun 2015, Desa atau Pekon Watas memiliki luas wilayah 34,545 Km² dengan jumlah penduduk yaitu sebesar 2.482 jiwa. Jumlah penduduk yang bekerja pada bidang pertanian yaitu sebesar 1.822 jiwa dan penduduk yang berkerja sebagai petani hortikultura sebanyak 500 jiwa sedangkan jumlah petani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebanyak 158 petani.

Pemanfaatan dana PUAP di Kabupaten Lampung Barat dialokasikan untuk pembelian sarana produksi kegiatan pertanian yang meliputi pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan dan lain sebagainya serta juga digunakan untuk simpan pinjam. Namun pemanfaatan dana tersebut dikhawatirkan digunakan oleh petani tidak pada tempatnya atau terjadi penyimpangan penggunaan dana tersebut. Adanya isu mengenai penyimpangan dana PUAP dikarenakan pandangan para petani bahwa program BLM-PUAP merupakan program bagi-bagi uang. Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu evaluasi mengenai pemanfaatan dana PUAP yang disalurkan melalui Gapoktan serta pengaruh program PUAP tersebut terhadap pendapatan petani.

Kehadiran program PUAP di Kabupaten Lampung Barat dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani karena program ini pada dasarnya memberikan bantuan penguatan modal bagi petani. Bantuan modal usaha yang disalurkan melalui Gapoktan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha yang mendukung pendapatan rumah tangga petani sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan demikian usaha tani sayuran di Desa Watas

Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dipilih sebagai objek penelitian karena desa tersebut merupakan salah satu desa dengan Gapoktan yang bergerak dalam usaha budidaya sayur pada tahun 2015, dengan adanya PUAP diharapkan dapat terjadi perubahan yang lebih produktif bagi petani sayuran Kecamatan Balik Bukit.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur (Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Keterbatasan modal yang dimiliki petani akan berdampak pada jumlah produksi yang diperoleh, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pendapatan petani. Tingkat efektivitas program akan mempengaruhi keberlangsungan program dan kinerja pengurus atau pengelola program akan berdampak pada tingkat keberhasilan program yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada bantuan modal yang diterima oleh petani. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka diperlukan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efektivitas program PUAP anggota Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?

2. Bagaimana tingkat Kualitas Fasilitas yang diterima Peserta program PUAP Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
3. Bagaimana tingkat kemampuan sumberdaya Manusia Pengelola program PUAP Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
4. Bagaimana pengaruh efektivitas program PUAP terhadap pendapatan anggota Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
5. Bagaimana pengaruh Kualitas Fasilitas yang diterima Peserta program PUAP terhadap pendapatan anggota Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
6. Bagaimana pengaruh kemampuan sumberdaya Manusia Pengelola program PUAP terhadap pendapatan anggota Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
7. Bagaimana tingkat variabel efektifitas penyaliran program, kualitas fasilitas yang diterima peserta program, dan kemampuan sumberdaya manusia pengelola program puap terhadap pendapatan anggota Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat menentukan tujuan penelitian penelitian, sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat efektivitas program PUAP anggota Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
2. Mengetahui tingkat kualitas fasilitas yang diterima peserta program PUAP Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
3. Mengetahui tingkat kemampuan sumberdaya manusia Pengelola program PUAP Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
4. Mengukur pengaruh efektivitas program PUAP terhadap pendapatan anggota Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
5. Mengukur pengaruh kualitas fasilitas yang diterima peserta program PUAP terhadap pendapatan anggota Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
6. Mengukur pengaruh kemampuan sumberdaya manusia pengelola program PUAP terhadap pendapatan anggota Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
7. Mengetahui tingkat variabel efektivitas penyaluran program, kualitas fasilitas yang diterima peserta program, dan kemampuan sumberdaya manusia pengelola program puap terhadap pendapatan anggota Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi pemerintah Kabupaten Lampung Barat untuk melihat peranan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan taraf hidup petani sayuran dan pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat dan sebagai referensi bagi penulis lain yang mempunyai keterkaitan materi dalam mengembangkan penelitian.

D. Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan berisi dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : Tinjauan Pustaka terdiri dari tinjauan teoritis, tinjauan empiris, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : Metodologi Penelitian terdiri dari jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel, batasan variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data

BAB IV : Hasil dan Pembahasan terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi dan kualitas instrumen penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan, dan implikasi.

BAB V : Penutup terdiri dari simpulan dan saran.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Teori

a. Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan ekonomi (Arsyad,2000). Lebih lanjut, Arsyad menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan di daerah.

Setiap usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama, yaitu meningkatkan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat harus

menggunakan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk merancang pembangunan perekonomian daerah (Arsyad,2000).

Strategi pembangunan daerah, menurut Arsyad (2000),dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- (1) Strategi pengembangan fisik atau lokalitas;
- (2) Strategi pengembangan dunia usaha;
- (3) Strategi pengembangan sumber daya manusia; dan
- (4) Strategi pengembangan ekonomi masyarakat.

b. Teori Ekonomi Pertanian

Ekonomi pertanian merupakan gabungan dari ilmu ekonomi dengan ilmu pertanian, sebagai suatu ilmu yang mempelajari, membahas serta menganalisis pertanian secara ekonomi, atau ilmu ekonomi yang diterapkan pada pertanian (Moehar Daniel,2002). Lebih lanjut, Moehar Daniel (2002:) menjelaskan bahwa ditinjau dari segi keberadaan dan fungsinya, ekonomi pertanian diharapkan dapat berperan aktif dan sangat dibutuhkan dalam upaya pembangunan pertanian. Hubungan sinergis antara dan pertimbangan tidak hanya dari segi teknis saja, tetapi juga harus mencakup sosial dan ekonominya. Ilmu ekonomi menempatkan sektor pertanian atau basis sumberdaya alam sebagai landasan utama pembangunan ekonomi suatu bangsa. Ekonomi pertanian dapat dibagi dalam empat topik utama, (Moehar Daniel,2002). yaitu:

1. Masalah dalam Ekonomi Pertanian

Masalah utama dalam ekonomi pertanian adalah tenggang waktu yang cukup lebar dalam proses produksi, biaya produksi, tekanan jumlah penduduk dan sistem usahatani. Pada sektor pertanian, tenggang waktu dalam proses produksi sangat tergantung pada komoditas yang diusahakan. Biaya untuk proses produksi pertanian harus tersedia setiap saat, sementara tidak semua petani, terutama petani yang mempunyai lahan sempit dapat menyediakan biaya dengan tepat, baik tepat waktu maupun jumlah.

2. Faktor Produksi

Faktor produksi dalam usaha pertanian mencakup tanah, modal dan tenaga kerja. Tanah merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Pengertian tanah disini tidak terbatas pada wujud nyata tanah saja, tetapi juga dikandung arti media atau tempat dimana usaha tani dilakukan. Dalam tanah dan sekitar tanah banyak faktor yang harus diperhatikan, misalnya luasnya, topografinya, kesuburan, keadaan fisiknya, dan lingkungannya. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau jenis teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan kegagalan atau rendahnya hasil yang diterima.

3. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kelancaran usaha pertanian antara lain kelembagaan, kemitraan, dan kebijaksanaan. Keberadaan kelembagaan menjadi topik utama dalam ekonomi pertanian, karena fungsinya yang cukup menentukan, terutama dalam memperlancar area masukan dan keluaran. Secara resmi, kelembagaan dibedakan menjadi dua bagian nyata, yaitu kelembagaan pemerintah dan kelembagaan bukan pemerintah. Aspek kelembagaan adalah sangat penting, tidak hanya dari segi pertanian saja, tetapi juga dari segi ekonomi perdesaan sebagai basis perekonomian negara agraris, yang diperlukan dalam struktur ekonomi pertanian adalah infrastruktur atau kebijakan pengadaan sarana prasarana, aturan, dan kemitraan. Kebijakan pemerintah daerah / pemerintah setempat juga dibutuhkan untuk mendukung pembangunan pertanian daerah dan pembangunan pertanian nasional.

4. Eksistensi Pertanian Indonesia Saat Ini

Sampai sekarang, tampaknya sektor pertanian masih merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan lebih dari separuh penduduk tersebut menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, kontribusi utama sektor pertanian terhadap pembangunan nasional telah berhasil secara nyata meningkatkan penyediaan bahan pangan, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menunjang sektor nonpertanian melalui penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan.

Untuk memberdayakan keunggulan Indonesia sebagai negara agraris dan maritim, maka Departemen Pertanian beserta departemen terkait sedang mempromosikan pembangunan system dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan terdesentralisasi serta untuk memanfaatkan peluang yang ditimbulkannya, maka pembangunan pertanian lebih difokuskan pada komoditas-komoditas unggulan yang dapat bersaing di pasar domestic maupun internasional. (Moehar Daniel, 2002).

c. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

1. Definisi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Menurut Departemen Pertanian (2009) PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani.

2. Tujuan Program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP)

Tujuan utama program pengembangan usaha agribisnis perdesaan antara berdasarkan pedoman PUAP adalah untuk :

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah.
- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, penyuluh dan penyedia mitra tani.
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan usaha agribisnis.

- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

3. Sasaran Program PUAP

Adapun sasaran yang diharapkan dari program PUAP adalah :

- a. Berkembangnya usaha agribisnis di desa miskin atau tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa
- b. Berkembangnya Gapoktan atau Poktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
- c. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani atau peternak (pemilik dan atau penggarap) skala kecil, buruh tani;
- d. Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian, mingguan maupun musiman.

4. Indikator keberhasilan output (Kementrian Pertanian, 2011)

- a. Tersalurkannya BLM – PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin dalam melakukan usaha produktif pertanian; dan
- b. Terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola gapoktan, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani.

5. Indikasi Keberhasilan *outcome* (Kementrian Pertanian, 2011)

- a. Meningkatnya kemampuan gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani;
- b. Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani

- yang mendapatkan bantuan modal usaha;
- c. Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis (budidaya dan hilir) di perdesaan; dan
 - d. Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah.

6. Indikator *benefit dan impact* (Kementrian Pertanian, 2011)

- a. Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi desa PUAP;
- b. Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan di- kelola oleh petani,
- c. Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran pedesaan

Pola dasar PUAP dirancang untuk meningkatkan keberhasilan penyaluran dana BLM PUAP kepada Gapoktan dalam mengembangkan usaha produktif petani skala kecil, buruh tani dan rumah tangga tani miskin. Komponen utama dari pola dasar pengembangan PUAP adalah :

1. Keberadaan gapoktan;
2. Keberadaan Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani
3. Pelatihan bagi petani, pengurus gapoktan, dll;
4. Penyaluran BLM kepada petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani.

Kementerian Pertanian (2011) mengungkapkan bahwa strategi dasar PUAP adalah:

1. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PUAP;
2. Optimalisasi potensi agribisnis di desa miskin dan tertinggal;
3. Penguatan modal petani kecil, buruh tani dan rumah tangga tani miskin kepada sumber permodalan; dan pendampingan.

Sementara itu, Strategi Operasional PUAP menurut Kementerian Pertanian (2011) adalah:

- 1) Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PUAP dilaksanakan melalui:
 - a. Pelatihan bagi petugas pembina dan pendamping PUAP;
 - b. Rekrutmen dan pelatihan bagi PMT;
 - c. Pelatihan bagi pengurus gapoktan; dan
 - d. Pendampingan bagi petani oleh penyuluh pendamping.
- 2) Optimalisasi potensi agribisnis di desa miskin dan tertinggal dilaksanakan melalui:
 - a. Identifikasi potensi desa;
 - b. Penentuan usaha agribisnis (budidaya dan hilir) unggulan; dan c. penyusunan dan pelaksanaan Rencana Usaha Bersama (RUB) berdasarkan usaha agribisnis unggulan.
- 3) Penguatan modal bagi petani kecil, buruh tani dan rumah tangga tani miskin kepada sumber permodalan dilaksanakan melalui:
 - a. Penyaluran BLM-PUAP kepada pelaku agribisnis melalui gapoktan;
 - b. Fasilitasi pengembangan kemitraan dengan sumber permodalan lainnya.

- 4) Pendampingan Gapoktan dilaksanakan melalui:
 - a. Penempatan dan penugasan Penyuluh Pendamping di setiap gapoktan; dan
 - b. Penempatan dan penugasan PMT di setiap kabupaten/kota.
- 5) Ruang lingkup kegiatan PUAP meliputi :
 - a. Identifikasi dan penetapan desa PUAP;
 - b. Identifikasi dan penetapan gapoktan penerima BLM-PUAP;
 - c. Pelatihan bagi fasilitator, penyuluh pendamping, pengurus Gapoktan;
 - d. Rekrutmen dan pelatihan bagi PMT;
 - e. Sosialisasi Kegiatan PUAP;
 - f. Pendampingan dan Penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat;
 - g. Pembinaan dan Pengendalian; dan
 - h. Evaluasi dan pelaporan.

7. Penyuluhan dan Pendampingan Program PUAP Menurut Kementrian Pertanian (2011):

Pembinaan pelaksanaan PUAP oleh tim teknis Kabupaten/Kota maupun tim teknis Kecamatan kepada Gapoktan PUAP dilakukan dalam bentuk kunjungan, rapat, pendampingan dalam rangka meningkatkan kegiatan pertanian dan pemahaman terhadap pola pelaksanaan PUAP.

d. Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani

Menurut Departemen Pertanian (2009), kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi),

yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama, kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Departemen Pertanian (2009) mendefinisikan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri atas kelompok tani yang ada dalam suatu wilayah \ wilayah administrasi desa atau yang berada dalam satu wilayah.

Menurut Syahyuti (2007), Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. Pengembangan Gapoktan dilatarbelakangi oleh kenyataan kelemahan aksesibilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, terhadap lembaga pemasaran, terhadap lembaga penyedia sarana produksi pertanian serta terhadap sumber informasi. Pada prinsipnya, lembaga Gapoktan diarahkan sebagai sebuah kelembagaan ekonomi, diharapkan juga mampu menjalankan fungsi- fungsi serta memiliki peran penting terhadap pertanian.

e. Kelembagaan

Setiap masyarakat hidup dalam bentuk dan dikuasai oleh lembaga-lembaga tertentu. Yang dimaksudkan lembaga adalah organisasi atau kaidah-kaidah, baik formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat dalam kegiatan rutin sehari-hari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu. Lembaga-lembaga dalam masyarakat desa ada yang bersifat asli dari adat istiadat yang turun temurun tetapi ada pula yang baru diciptakan baik dari dalam maupun luar masyarakat desa. Lembaga-lembaga yang ada di sektor pertanian dan perdesaan sudah mengalami berbagai zaman. Sehingga banyak lembaga yang sudah lenyap tetapi timbul juga lembaga-lembaga baru yang sesuai dengan iklim pembangunan pertanian dan perdesaan. Suatu lembaga yang hidup sekarang, ada yang merupakan suatu lembaga baru, tetapi mungkin juga merupakan suatu lembaga yang sudah mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Mubyarto, 1999).

f. Konsep Usaha Tani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat (Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007). Menurut Soekartawi (2002), ilmu usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang

tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output).

g. Pengertian Pendapatan

Pada akhirnya panen petani akan menghitung beberapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian di nilai dalam uang. Tetapi tidak semua hasil ini diterima oleh petani, hasil ini dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkannya untuk biaya usaha tani seperti bibit, pupuk, obat-obatan, biaya pengolahan tanah, dan biaya panen. Setelah semua biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh apa yang disebut hasil bersih atau keuntungan Menurut Boediono (2002)

Pendapatan usahatani adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan/*revenue*) di kurangi dengan biaya (pengorbanan/*cost*) yang harus dikeluarkannya (Mubyarto,1999). Pendapatan petani yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk dalam kategori nilai penjualan produk tanaman atas pinjaman yang dilakukan oleh petani dari dana program PUAP yang digunakan untuk kegiatan bertani.

h. Efektivitas Program

Efektivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan agar dapat berjalan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Menurut abdurahmat, (2006:9) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana,

sasaran dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dalam meningkatkan usaha agribisnisnya kegiatan tersebut harus sesuai dengan yang akan dicapai atau mencapai hasil yang efektif agar program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) berkembang.

Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

- Aspek kemudahan prasyarat

Yaitu menilai kemudahan prasyarat dalam pinjaman dana puap yang dilakukan oleh peserta / anggota program.

- Aspek ketepatan prosedur

Adalah langkah langkah yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola dan disepakati oleh anggota program agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian bantuan dana / modal maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu Pinjaman diputuskan untuk di berikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

- Aspek ketepatan waktu

Adanya waktu penyampaian dana pinjaman yang dilakukan oleh pengelola program kepada anggota.

- Aspek ketepatan jumlah

Yaitu ketepatan jumlah yang akan di terima oleh anggota / peserta program, dari dana yang di ajukan sebelumnya oleh para anggota.

Dalam melakukan pinjaman pemohon menentukan besarnya jumlah yang ingin diperoleh dan jangka waktu peminjamannya.

- Aspek ketepatan beban

Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh anggota peminjam kepada pengelola atau lembaga.

2. Tinjauan Riset Terdahulu

Tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dijelaskan secara sistematis tentang hasil – hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 4. Tinjauan Pustaka

No	Judul, Tahun dan Penulis	Metode Analisis	Hasil Pembahasan
1	Analisis Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan serta Dampak Terhadap Tingkat Pendapatan Kelompok Tani Tahun 2015 Gilbarto Frofika Zanzas	Analisi Regresi SPPS	1. Terdapat perbedaan pendapatan kelompok tani sebelum dan sesudah adanya program PUAP 2. Tingkat keberhasilan program PUAP dapat dipengaruhi oleh kinerja pengurus gapoktan

2	<p>Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dengan Pinjaman Modal Pada Gapoktan Tri Tunggal di Kecamatan Pasar Muara Bunga</p> <p>Tahun 2016</p> <p>Rothmadani</p>	<p>Analisa data dengan R/C Ratio (<i>Reveniue Cost Ratio</i>)</p>	<p>1. Program Puap di Kecamatan Muara Bunga berjalan secara efektif.</p> <p>2. Faktor penentu tingkat efektivitas pelaksanaan program adalah sisitem pengolahan dana dan pengaruhnya terhadap pendapatan usaha tani di Gapoktan Tri Tunggal</p>
3	<p>Pengaruh Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Produktifitas dan Pendapatan Usaha Tani Padi Kabupaten Sukoharjo</p> <p>Tahun 2013</p> <p>Ulia Nur Rachmawati, Sri Marwanti, dan Arip Wijianto</p>	<p>Analisis Deskriptif Metode</p>	<p>1. Berdasarkan analisis usahatani padi maka diketahui pendapatan usahatani padi sebelum dan setelah menerima</p> <p>2. Ada perbedaan rata-rata kondisi (produktivitas, pendapatan) usaha tani padi di Kabupaten Sukoharjo sebelum dan setelah mengikuti program PUAP.</p>
4	<p>Respon Anggota Kelompok Tani terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan, Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat</p> <p>Tahun 2016</p> <p>Hilman Budianto</p>	<p><i>Importance Performance Analysis.</i></p>	<p>1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan respon petani penyelenggaraan Program PUAP di Kecamatan Kebun Tebu adalah tingkat pendidikan formal petani, pengetahuan petani, motivasi petani mengikuti Program PUAP dan pengalaman usahatani.</p> <p>2. Terdapat perbedaan respon antar petani berdasarkan</p>

			penguasaan luas lahan garapan terhadap Program PUAP di Kecamatan Kebun Tebu
5	Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Tahun 2012 Benny Nurmansyah, S.P	Analisis Kualitatif	Persoalan mendasar yang dihadapi sektor pertanian adalah akses permodalan pada lembaga keuangan formal bagi petani, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah.
6	Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Kinerja Gapoktan dan Pendapatan Anggota Gapoktan di Kecamatan Bram Itam dan Kecamatan Seberang Kota. Tahun 2009 Koko Prihartono	Analisi Deskriptif	1. Pengaruh PUAP terhadap kinerja Gapoktan sebelum dan sesudah adanya PUAP berdasarkan indikator organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Gapoktan itu sendiri. 2. Rata-rata pendapatan anggota Gapoktan sesudah menerima BLM- PUAP mengalami peningkatan.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mencoba mencari pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Sedangkan perbedaannya, penelitian ini mencoba untuk mencari efektivitas pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap pendapatan petani sayur di Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Perbedaan itu terutama dalam hal variabel penelitian, lokasi penelitian, jumlah sampel, pengujian hipotesis dan hasil penelitian.

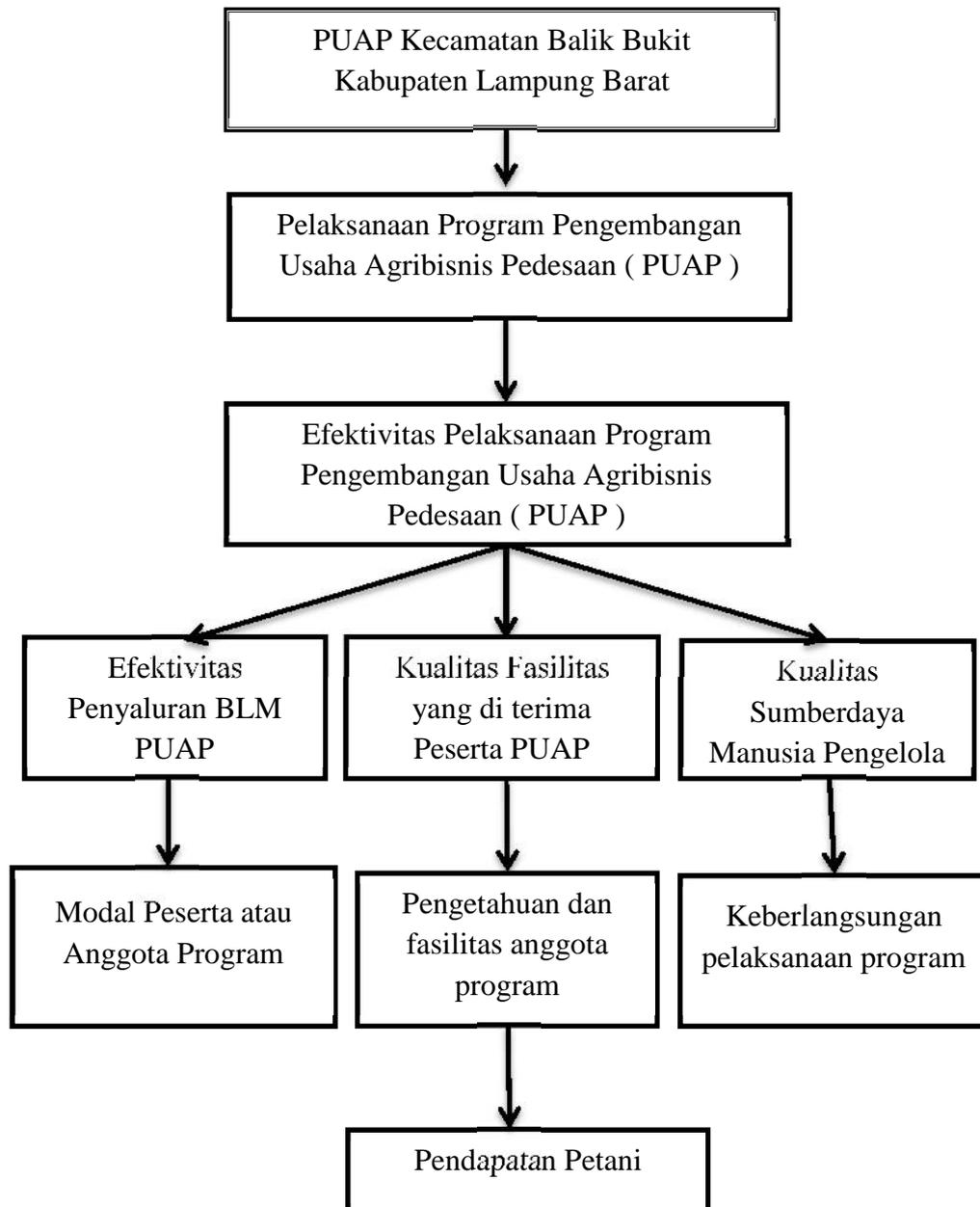
B. Kerangka Pemikiran

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kabupaten Lampung Barat merupakan program terobosan Kementerian Pertanian untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta subsektor.

Keberlanjutan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sangat ditentukan pada keberhasilan pengelolaan dana tersebut oleh lembaga pelaksana yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan untuk melihat keberhasilan PUAP yaitu dengan mengukur dan menilai dampak dari program PUAP serta perannya dalam meningkatkan pendapatan usaha pertanian hingga pada akhirnya mampu mensejahterakan para petani di perdesaan. Pengelolaan dan pencapaian tujuan dari program PUAP (peningkatan pendapatan usaha) juga dipengaruhi oleh karakteristik Gapoktan sebagai pelaksana program PUAP.

Pelaksanaan program PUAP perlu dievaluasi untuk menilai apakah ada dampak yang berarti dari pemanfaatan dana bantuan tersebut. Penilaian dilakukan dengan melihat indikator keberhasilan PUAP, salah satunya dengan mengukur tingkat pendapatan petani sayuran Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Untuk memperjelas proses penelitian yang akan dilaksanakan perlu disusun alur penelitian mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya dan alur penelitian dibuat berupa skema

sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.



Gambar 2 : Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dijalankan di Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat berjalan secara efektif.
2. Tingkat efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), kualitas fasilitas yang diterima peserta BLM PUAP dan kualitas sumberdaya manusia pengelola program berpengaruh terhadap pendapatan petani sayur anggota Gapoktan di Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

1. Lokasi Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu secara sengaja, berdasarkan pra survey yang dilakukan dengan tujuan-tujuan penelitian. Daerah ini diangkat menjadi daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa berdasarkan data sekunder yang diperoleh, Desa atau Pekon Watas merupakan desa yang menerima dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang telah mengusahakan dan mengembangkan dana tersebut dalam kegiatan budidaya tanaman hortikultura (sayuran) melalui Gapoktan Watas Jaya untuk kegiatan agribisnis para anggotanya hal ini berdasarkan pada tabel 3. Selain itu

Desa atau pekon Watas merupakan desa yang memiliki penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Ruang lingkup penelitian yang menjadi subjek penelitian ialah daerah pertanian penghasil sayur di daerah Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Regresi untuk tujuan menghitung dan menganalisa Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP) Pedesaan terhadap pendapatan petani dan menggunakan metode penelitian yang deskriptif analisis. Jenis penelitian deskriptif analisis yang dimulai dari pengumpulan, mengolah data hingga menyajikan hasil yang disertai interpretasi, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan yang diteliti.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden berupa wawancara atau kuisisioner dari beberapa petani anggota Gapoktan Watas Jaya yang mengikuti program PUAP. Responden dalam penelitian ini adalah petani anggota Gapoktan yang telah menerima bantuan PUAP tahun 2015. Pengambilan data primer dilakukan untuk memperoleh data serta mencocokkan keadaan yang sebenarnya antara efektivitas program PUAP dengan perubahan jumlah pendapatan anggota.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kantor atau instansi pemerintah yang terkait dengan masalah penelitian meliputi BPS Kabupaten Lampung Barat, Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat dan BP2KP Kabupaten Lampung Barat. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari penelusuran kepustakaan, internet dan literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh beberapa hal-hal yang berkaitan dengan Program PUAP.

B. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Menurut M Nasir (2009), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Dalam menyusun penelitian ilmiah diperlukan strategi atau langkah-langkah yang benar sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dimaksudkan supaya hasil penelitian dapat dipertanggungjawaban secara ilmiah, untuk memahami apa yang dimaksud dalam penelitian ini. Dari penjelasan tersebut maka, variabel yang dimaksud dalam penelitian ini ialah:

Tabel 5. Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Variabel Bebas (X)	Efektivitas Penyaluran BLM-PUAP kepada Petani (X1)	✓ Persyaratan awal dalam Pinjaman dana PUAP .	Ordinal
		✓ Prosedur dalam Pinjaman Dana PUAP.	
	✓ Realisasi Pinjaman Dana PUAP.		
Kualitas Fasilitas yang diterima Peserta BLM-PUAP (X2)	Kualitas Fasilitas yang diterima Peserta BLM-PUAP (X2)	✓ Jumlah Pinjaman yang Diterima Anggota.	Ordinal
		✓ Tingkat Bunga Pinjaman yang ditanggung.	
		✓ Kualitas Penyuluhan yang diterima a. Jumlah Penyuluhan yang diterima. b. Ketepatan materi yang diterima. c. Pemahaman materi yang diterima.	
Kemampuan Sumberdaya Manusia Pengelola Program (X3)	Kemampuan Sumberdaya Manusia Pengelola Program (X3)	✓ Kualitas Pendampingan yang diterima. a. jumlah pendampingan yang diterima. b. kualitas sarana yang diterima. c. kualitas bimbingan teknis yang diterima.	Ordinal
		✓ Kemampuan Pengelola dalam Menciptakan Inovasi.	
		✓ System yang diberikan oleh Pengelola. ✓ Monitoring yang dilakukan oleh Pengelola. ✓ Motivasi yang diberikan oleh Pengelola.	
Variabel tidak bebas (Y)	Pendapatan anggota Gapoktan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan Pendapatan Petani. ✓ Nilai penjualan dalam waktu setahun ✓ Nilai Pinjaman yang dilakukan oleh Petani dalam waktu setahun ✓ Presentase Nilai Penjualan atas Nilai Pinjamnan 	Ordinal

C. Populasi dan Sampel

1. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu yang dimiliki sampel sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu penarikan sampel yang didasari pada keperluan penelitian dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan buku *Prosedur Penelitian* oleh Arikunto (2010) menjelaskan bahwa syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri – ciri, sifat – sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri – ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar – benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri – ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Karakteristik yang diperlukan peneliti dalam menentukan responden yaitu responden merupakan petani sayuran yang menerima pinjaman dana PUAP dan tergabung dalam gapoktan Watas Jaya.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini populasinya adalah petani anggota Gapoktan Watas Jaya yang telah memanfaatkan dana PUAP untuk usahatani budidaya sayuran pada tahun 2015. Berdasarkan yang telah disebutkan dalam latar belakang di Desa Watas memiliki 500 penduduk yang bekerja sebagai petani sayuran, dan terdapat 158 penduduk yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan) Watas.

3. Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Gapoktan Watas Jaya yang usahatannya budidaya sayuran pada tahun 2015. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan menggunakan metode rumus Slovin (Ummar, 2005), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 158, e ditetapkan sebesar 10%. Jadi jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{158}{1 + 158(0,1)^2}$$

$$n = 61,24$$

Sehingga jumlah minimal sampel yang diambil sebesar 61,24 yang dibulatkan menjadi 61 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini digunakan dengan cara pengamatan langsung dilapangan atau lokasi penelitian sebelum dilakukan pengisian kuesioner oleh responden. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini seperti jumlah petani sayuran di Kabupaten Lampung Barat

2. Kuesioner

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer seperti latar belakang Petani sayuran, pendapat petani tentang efektivitas program PUAP, dan tingkat keberhasilan program PUAP. Kuesioner ini ditujukan kepada petani sayur anggota Gapoktan Watas Jaya di Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Pengumpulan data

dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada beberapa anggota gapoktan (sampel penelitian) dengan menggunakan metode skala.

Setiap indikator pertanyaan dari kuesioner menggunakan skala Likert. Skala ini banyak digunakan karena memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan peneliti, setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) kategori jawaban yaitu :

- a. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- b. Setuju (S) : Skor 4
- c. Cukup Setuju (CS) : Skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju(STS) : Skor 1

Untuk mendeskripsikan jawaban oleh responden dihitung berdasarkan :

- Frekuensi yaitu banyaknya skor yang sama oleh responden disetiap variabel pertanyaan.
- Presentasi jawaban oleh responden yaitu 100 % dibagi dengan jumlah n dikalikan dengan frekuensi skor jawaban responden.
- Nilai skor yaitu pengalian antara jumlah frekuensi dan skor yang diberikan responden.

E. Metode Analisis

1. Jenis Metode analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Regresi untuk tujuan menghitung dan menganalisa Efektivitas Program Pengembangan

Usaha Agribisnis (PUAP) Pedesaan dalam peningkatan pendapatan petani dan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analisis dan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif analisis yang dimulai dari pengumpulan, mengolah data hingga menyajikan hasil yang disertai interpretasi, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan yang diteliti.

2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara nilai tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuisisioner tersebut (Notoatmojo,2010).

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana daftar pertanyaan dapat mengukur dampak dari revitalisasi pasar dengan menggunakan teknik korelasi *product moment coefficient of correlation* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum x \cdot y - \sum x \cdot y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

N = Jumlah sampel

= Jumlah total

x = nomor pertanyaan

y = total skor

(Sugiyono, 2012)

Pengujian kevalidan menggunakan *r product moment* pada derajat kebebasan $(dk) = n-1$ dengan kriteria pengujian:

Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka daftar pertanyaan dinyatakan valid.

Jika $r_{xy} < r$ tabel maka daftar pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto, instrument yang reliable adalah instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2010). Pengujian reliabilitas dalam instrument ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen sekali saja, kemudian setelah data diperoleh lalu dianalisis dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan KR 20 (Kuder Richarson), rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right\}$$

Keterangan :

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i = $1 - p_i$

S^2 = varians total

(Sugiyono, 2012:359)

4. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menguji Efektivitas Program PUAP maka dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear berganda. Analisis Regresi Linear Berganda adalah suatu model analisis untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel independen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda dituliskan :

$$Y = a + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + et$$

Keterangan :

Y = pendapatan anggota Gapoktan

a = Bilangan Konstanta

X_1 = Efektivitas Penyaluran BLM-PUAP kepada Petani

X_2 = Kualitas Fasilitas yang diterima Peserta BLM-PUAP

X_3 = Kemampuan Sumberdaya Manusia Pengelola Program

1, 2 dan 3 = Koefisien Regresi

et = Error term

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan ialah analisis melihat nilai elastisitas setiap variabel bebas, dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

- $E1 = \frac{\partial Y}{\partial X_1} \cdot \frac{\frac{X_1}{n}}{\frac{Y}{n}} = \beta_1 \cdot \frac{X_1/n}{Y/n} = \beta_1 \cdot \frac{\bar{x}_1}{\bar{Y}}$
- $E2 = \frac{\partial Y}{\partial X_2} \cdot \frac{\frac{X_2}{n}}{\frac{Y}{n}} = \beta_2 \cdot \frac{X_2/n}{Y/n} = \beta_2 \cdot \frac{\bar{x}_2}{\bar{Y}}$
- $E3 = \frac{\partial Y}{\partial X_3} \cdot \frac{\frac{X_3}{n}}{\frac{Y}{n}} = \beta_3 \cdot \frac{X_3/n}{Y/n} = \beta_3 \cdot \frac{\bar{x}_3}{\bar{Y}}$

Keterangan :

E : Nilai Elastisitas sebuah variabel (dinyatakan dalam persen)

1, 2 dan 3 : Koefisien Regresi

X₁, X₂, dan X₃ : Jumlah skor variabel bebas

Y : Jumlah skor variabel terikat

n : Jumlah data yang dianalisis

5. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

1. Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat,
2. Menganalisis matrik variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0.09), maka merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

3. Melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2006)

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu jika nilai DW terletak antara d_U dan $(4 - d_U)$ atau $d_U < DW < (4 - d_U)$, berarti bebas dari Autokorelasi. Jika nilai DW lebih kecil dari d_L atau DW lebih besar dari $(4 - d_L)$ berarti terdapat Autokorelasi. Nilai d_L dan d_U dapat dilihat pada tabel Durbin Waston, yaitu nilai d_L ; $d_U = \frac{1.35}{n} ; n ; (k - 1)$.

Keterangan : n adalah jumlah sampel

k adalah jumlah variabel

adalah taraf signifikan

6. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial/Individu (Uji t-Statistik)

Pengujian hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan uji t (t student) untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t , nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Uji t ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ dengan hipotesis :

Hipotesis Efektivitas Penyaluran BLM PUAP:

$H_0: 1 = 0$: Tingkat Efektivitas Program PUAP tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

$H_a: 1 > 0$: Tingkat Efektivitas Program PUAP memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

Hipotesis Kualitas Fasilitas yang diterima Peserta:

$H_0: 2 = 0$: Tingkat Kualitas Fasilitas yang diterima Peserta Program PUAP tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

$H_a: 2 > 0$: Tingkat Kualitas Fasilitas yang diterima Peserta Program PUAP memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

Hipotesis Kemampuan Sumberdaya Manusia Pengelola Program:

$H_0: 3 = 0$: Tingkat Kemampuan sumberdaya Manusia Pengelola Program PUAP tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

$H_a: 3 > 0$: Tingkat Kemampuan sumberdaya Manusia Pengelola Program PUAP memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

Apabila :

$t_{hitung} > t_{tabel}$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

$t_{hitung} < t_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

yang berarti bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

b. Uji Signifikansi/ Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

Hipotesis :

H_0 : 1, 2, 3 = 0 Secara bersama-sama efektivitas penyaluran BLM PUAP, kualitas fasilitas yang di terima peserta program PUAP, dan kemampuan sumberdaya manusia pengelola tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peserta program (petani sayur) di Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

H_a : 1, 2, 3 > 0 Secara bersama-sama efektivitas penyaluran BLM PUAP, kualitas fasilitas yang di terima peserta program PUAP, dan kemampuan sumberdaya manusia pengelola berpengaruh secara signifikan terhadap peserta program (petani sayur) di Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Apabila :

$F_{hitung} > F_{tabel}$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Secara bersama – sama variable bebas mempengaruhi
variabel terikat.

$F_{hitung} < F_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Secara bersama – sama variable bebas tidak
mempengaruhi variabel terikat

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2006). Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program PUAP yang dijalankan di Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dan pengaruhnya dalam meningkatkan pendapatan petani. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Program PUAP yang dijalankan di Desa Watas Kecamatan Balik Bukit berjalan dengan efektif yang diukur dengan kemudahan prosedur peminjaman, ketepatan waktu penyampaian dana pinjaman, dan rendahnya tingkat bunga pinjaman yang diberikan kepada anggota Gapoktan.
2. Tingkat kualitas fasilitas yang diterima peserta program berjalan kurang efektif, yang diukur dengan jumlah penyuluhan dan pendampingan yang diterima peserta sebesar 5-8 kali dalam setahun, dan peserta sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak pengelola.

3. Tingkat kemampuan sumberdaya manusia pengelola program cukup baik dan efektif hal ini dikarena pengelola mampu memberikan system pinjaman yang tidak memberatkan peserta atau anggota. Monitoring yang diberikan oleh pengelola cukup baik dan efektif sehingga akan mempermudah peserta dalam menghadapi masalah dan keluhan.
4. Tingkat efektivitas penyaluran dana program BLM-PUAP, dan kemampuan sumberdaya manusia pengelola program secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota Gapoktan Desa Watas Kecamatan Balik Bukit.
5. Ada beberapa faktor yang menentukan peningkatan pendapatan peserta program PUAP antara lain adalah kualitas fasilitas yang di terima peserta yang berupa penyuluhan dan pendampingan peserta program PUAP, kenaikan pendapatan peserta program selama ini tidak searah dengan peningkatan, dengan katalain peningkatan pendapatan selama ini bukan dari kualitas dan fasilitas yang diterima peserta melainkan disebabkan oleh variabel – variabel lain.
6. Secara bersama – sama variabel efektivitas penyaluran BLM PUAP, kualitas fasilitas yang diterima oleh peserta program, dan kemampuan sumberdaya manusia pengelola program memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan para anggota atau peserta program.

B. Saran

Berdasarkan pada analisis dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah :

1. Kepada Pengurus Gapoktan

- Penelitian menunjukkan variabel faktor efektivitas dan kualitas sumberdaya manusia pengelola program dominan dalam mempengaruhi pendapatan petani program puap, oleh karena itu diharapkan agar gapoktan selalu menciptakan suatu sistem yang mudah dan tidak rumit demi kepuasan anggota gapoktan.
- Meningkatkan penyuluhan dan pendampingan kepada petani agar menjadi wadah untuk petani mengatasi masalah yang dialami, dengan penyediaan teknologi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan petani sehingga mengarah pada pemberdayaan petani.
- Pengurus menciptakan inovasi untuk meringankan dan mencegah terjadinya kredit macet dengan memberikan pinjaman langsung dalam bentuk sarana untuk kegiatan bertani.
- Monitoring kepada petani perlu ditingkatkan agar mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani / peserta program PUAP.

2. Kepada Petani

- Petani diharapkan menggunakan sebaik mungkin bantuan PUAP yang diberikan oleh pemerintah melalui gapoktan dan kelompok tani.
- Petani sebaiknya membayar pinjaman tepat waktu sehingga dana PUAP dapat bergulir diantara kelompok tani yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 2000. *Pengatur Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Lampung Barat , 2016. *Lampung Barat Dalam Angka*.

Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Lampung Barat , 2016. *Statistik Lampung Barat*.

Badan Pusat Statistika (BPS) Povinsi Lampung , 2016.*lampung dalam angka*.

Budianto, Hilman. 2016. *Respon Anggota Gabungan Kelompok Tani Terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)Kecamatan Tebu Kabupaten Lampung Barat*.Lampung : Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*.Jakarta : PT.Buni Aksara.

Departemen Pertanian dan Peternakan , 2010. *Teknik Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*.

Dinas BP2KP Kabupaten Lampung Barat, 2016.*Program Usaha PEngembangan Agribisnis Pedesaan Kabupaten Lampung Barat*.

Dinas BP3KP Kabupaten Lampung Barat, 2016. *Data Gapoktan Kecamatan Balik Bukit*.

Dinas Pertanian dan Perternakan, 2015. *Data PProduktifitas Pertanian Kabupaten Lampung Barat*.

Endang, Lastinawati. 2011. *Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kab. OKU*.
Baturaja : Fakultas Pertanian Universitas Baturaja.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Harun, Al – Rasyid. 2004. *Teknik Penarahajan Sampel Dan Penyusunan Skala*.
Program Pasca Sarjana UNPAD. Bandung

Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk SKripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta :
PT. Raja Grafindo Persada.

Irwan, M. Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan Edisi ke 6 BFE* .
Yogyakarta.

Kamira, D., Noer, M., dan Tan, F. 2011. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kota Padang*.
<http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/EVALUASI-PELAKSANAAN-PROGRAM-PUAP.pdf>.

Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan 2011*. <http://PUAP.pertanian.go.id/simPUAP/info/PEDUM%202011.pdf>.

Mubyarto. 1999. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES : Jakarta

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Noor Hadi, Ilhamsyah. 2014. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Petani*. Semarang : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nurmansyah , Benny S.P. 2012. *Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*.
- Prihartono, Koko. 2009 . *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Kinerja Gapoktan dan Pendapatan Anggota Gapoktan Kecamatan Bram Itam dan Kecamatan Sebrang Kota*.
- Resicha, Putri.2016. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam*. Padang : Fakultas Pertanian Universitas Andalas
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar , Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Depok
- Sagala , Zagaruddin.2010. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Petani*. Bogor : Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institusi Pertanian Bogor
- Setiaji, Haryo. 2013. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani*. Semarang : Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Soekarwati. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta ; Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2009. *Pengertian Populasi*. Alfabeta. Bandung
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Pedesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 5

- Widya angraini, Triane. 2012. *Analisis Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Study Kasus Gapoktan Rukun Tani Desa Cipaten*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia.
- Yakob , Ricky. 2010. *Analisis Pendapatan Petani Penerima PUAP di Desa Panadau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*.
- Zahara, Jamhari Hadipurwanta. 2012. *Dampak Program Puap Terhadap Petani Padi Penerima BLM –PUAP di Lampung*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung.